#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti mengambil dua sekolah sebagai tempat penelitian, yaitu di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

- 1. Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
  - Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan
     Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti akan memaparkan tentang tahap persiapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Turmudzi

### beliau mengatakan:

Metode tilawati berdiri sejak tahun 2010. MI Bendiljati Wetan merupakan sekolah yang menerapkan pertama kali di wilayah Kecamatan Sumbergempol. Latar belakang penerapan metode Tilawati ini berawal dari adanya akreditasi sekolah mendapatkan nilai A. Untuk mempertahankan prestasi, disepakati mengambil metode Tilawati diterapkan di sekolah mengadaptasi dengan SD Nurul Falah Surabaya. Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan dilakukan pada hari pukul 07.30-08.30 dikelompokkan Selasa Rabu yang berdasarkan kemampuan siswa. Metode tilawati ini diajarkan menggunakan nada rost, proses belajarnya menggunakan alat peraga dan buku jilid/ Al-Qur'an, serta menggunakan teknik baca simak sehingga adanya pembelajaran Al-Qur'an ini akan melatih konsentrasi siswa. Siswa akan selalu menyimak jika ada teman yang membaca.1

Hal diatas dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Peneliti melakukan observasi mengenai penjadwalan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di MI Bendiljati Wetan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari Selasa dan Rabu. Pembagian kelas disesuaikan dengan kemampuan siswa. kelas jilid berkelompok dengan jilid. Kelompok Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kelompok jilid dengan jilid, kelompok Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Penentuan siswa layak pada jilid berapa, ditentukan sesuai dengan kemampuan siswa bukan dari jenjangnya. Pada realita dilapangan terdapat siswa yang sudah kelas 5 namun kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah, mereka di golongkan ke jilid 3.<sup>2</sup>

Bapak Turmudzi selaku Kepala Madrasah mengungkapkan:

<sup>2</sup> O, MIB, 21 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> W, MT, 21 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Pada saat awal semester, guru pengampu kelas memberikan tes bacaan pada setiap individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Ngaji sore juga menjadi penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa akan lebih pandai mengaji di sekolah jika di sekolah sorenya rajin mengaji.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila komponen didalamnya dapat terpenuhi diantaranya ada guru yang kompeten dan profesional. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Turmudzi, beliau mengungkapkan:

Guru pengajar di MI Bendiljati Wetan bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sekolah menugaskan kepada guru untuk menjadi guru kelas maupun guru mengaji metode tilawati. Jadi semua guru MI Bendiljati Wetan ada 12. Seluruhnya mengikuti TOT (*Training of Trainer*) sebelum mengajar metode Tilawati ini. Berbeda dengan metode yang lain, metode ini diajarkan oleh guru yang juga mengampu sebagai wali kelas. Jadi mulai administrasi hingga evaluasi dikelola oleh guru di sekolah tersebut. pembedanya, jika metode tilawati ini guru pengajarnya dari pihak lembaga sendiri. Jadi guru formal diikutkan TOT (*Training of Trainer*) kemudian bisa menjadi pengajar metode tilawati. Dari segi administrasipun, metode tilawati lebih hemat karena dikelola oleh guru wali kelas.<sup>4</sup>

Komponen utama pembelajaran di sekolah yaitu adanya siswa sebagai agen yang harus mendapatkan sentuhan langsung dari guru. Tingkat keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh siswa yang mampu meningkatkan prestasinya dengan baik.

Bapak Nuril mengungkapkan:

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> W, MT, 21 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> W, MT, 21 Januari 2020 pukul 09.12 WIB

MI Bendiljati Wetan memiliki 204 siswa yang dikelompokkan menjadi 8 kelas yang semuanya diwajibkan mengikuti pembelajaran metode tilawati.5

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ini dilakukan di dalam kelas. Untuk pembagian kelasnya berdasarkan kemampuan siswa yang digolongkan menjadi kelas jilid dan kelas Al-Qur'an.6



gambar 4.1<sup>7</sup> penataan kelas pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di MI Bendiljati Wetan

Tahap persiapan metode Tilawati merupakan langkah awal yang di persiapkan siswa maupun guru dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Beberapa tahap persiapan dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

W, NR, 22 Januari 2020, pukul 08.20 WIB
 O, MI Bendiljati Wetan, 21 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> D, MI Bendiljati Wetan, 21 Januari 2020

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan semua perlengkapan untuk mengajar termasuk alat peraga, jilid, dan alat penunjuk peraga. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Bapak Nuril selaku koordinator tilawati di MI Bendiljati Wetan beliau menyebutnya:

Jika media seperti alat peraga dan lain lain sudah menjadi kewajiban yang harus ada didalam kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap guru mempunyai perencanaan acuan materi apa yang akan diajarkan nantinya. Selain materi di buku jilid maupun Al-Qur'an, guru juga harus mempersiapkan materi tambahan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>8</sup>

Metode tilawati dalam implementasinya memiliki beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dipersiapkan demi terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nuril berikut:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dimulai, tahapan yang harus disiapkan guru diantaranya guru menyiapkan alat peraga maupun media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Guru harus punya buku materi penunjang seperti buku juz Amma dan buku tajwid.<sup>9</sup>

Sebagaimana menurut Bapak Nuril mengenai langkah-langkah persiapan implementasi metode tilawati yang dilakukan oleh siswa di MI Bendiljati Wetan diantaranya:

Pelaksanaan metode tilawati dimulai pukul 07.30. sebelumnya semua siswa berada dikelas formal masing-masing. Saat pukul 07.30 siswa berkumpul bersama kelompok jilid maupun kelompok Al-Qur'an dengan membawa buku jilid, juz Amma dan alat tulis. Siswa memposisikan diri dengan duduk rapi didalam kelas.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> W, NR, 22 Januari 2020, pukul 08.15 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> W, NR, 22 Januari 2020 pukul 08.15 WIB

Hal tersebut dikuatkan dari salah satu siswa yaitu Muhammad Judan:

Ketika pukul 07.25 saya segera menuju kelas metode tilawati.

Kemudian mempersiapkan diri duduk rapi sambil menunggu guru.<sup>10</sup>

Jadi inti dari pemaparan diatas yaitu langkah persiapan awal implementasi metode tilawati ini adalah dimulai dari mempersiapkan bahan dan materi, mempersiapkan media dan alat peraga, sebelum masuk kelas tilawati semua siswa membawa buku jilid/ Al-Qur'an, jus Amma, buku tulis, dan alat tulis.

Berdasarkan observasi peneliti sebagai berikut:

Pada hari ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran didalam kelas. Ketika guru masuk, semua siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi. Kemudian guru mempersiapkan alat peraga yang ditempelkan di papan tulis dengan posisi berada di depan bagian tengah agar semua siswa dapat melihatnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian tahap persiapan metode tilawati di MI Bendiljati Wetan ini dilakukan oleh guru maupun siswa sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai.

Tahap Persiapan Implementasi Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal
 Pulotondo Ngunut

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung,

<sup>10</sup> W, J, 22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> O, MIB pada 22 Januari 2020

peneliti akan memaparkan tentang tahap persiapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut.

Setiap madrasah yang menerapkan proses pembelajaran tidak lepas dari tahapan-tahapan yang harus dilaluinya. Sebagai pelaku kegiatan pembelajaran harus mengetahui dan mampu menerapkan semua tahapan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Tahapan dalam metode Ummi merupakan langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Metode Ummi memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan dan dipersiapkan demi terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Kholif berikut:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dimulai, tahapan yang harus disiapkan guru diantaranya ketika masih dirumah, seorang guru harus mempelajarinya terlebih dahulu. Jadi misalnya nanti jadwalnya materi ghorib, guru harus mempelajarinya. Sesampai di sekolah pukul 06.45 WIB, bersama guru yang lain mengadakan kegiatan tadarus sebelum pembelajaran Ummi dimulai. 12

Dalam pelaksanaannya, di MI Tarbiyatul Athfal proses belajar Al-Qur'an metode ummi difokuskan di masjid, agar pembelajaran dapat kondusif. Sedangkan untuk pembagian kelas jilidnya hanya dipisahkan dengan kelompok- kelompok kecil di serambi masjid maupun di dalam masjid.<sup>13</sup>

W, BR, 14 Januari 2020 pukui 09.43 W.

13 O, MI Tarbiyatul Athfal 8 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> W, BK, 14 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, ustadzah perlu menyiapkan semua perlengkapan untuk mengajar termasuk alat peraga, jilid, meja dan alat penunjuk peraga. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ustadzah Roisatul Mufidah mengenai proses pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau menyebutnya sumber dan media yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu:

Persiapan yang utama adalah dari alat peraga. Alat peraga harus ditata di barisan depan dengan posisi menengah, agar semua siswa dapat melihat peraga dengan jelas dan diberikan alat penopang ukuran tinggi satu meter agar siswa dapat membaca dengan jelas. Kedua adalah alat penunjuk bacaan, alat penunjuk peraga ini dipersiapkan oleh sekolah untuk menuntun siswa ketika membaca peraga, dan membantu siswa agar mengetahui kalimat mana yang ditunjuk ustadzah untuk dibaca secara bersama-sama. Sedangkan untuk individualnya yakni menggunakan buku jilid masing-masing, yang didalamnya sudah sepaket dengan bacaan-bacaan doa dan surah-surah pendek. 14

Penjelasan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain menyiapkan alat peraga dan seperangkatnya, guru juga mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, meja belajar ditata sesuai kelompok, dengan ketentuan barisan membentuk "U". Tempat duduk dengan aturan membentuk huruf "U". Pengaturan ini bertujuan agar semua siswa fokus dan mempermudah ustadzah memberikan materi dan mengawasinya. Selain itu siswa akan benar-benar memperhatikan materi

14 W, RM, 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> O, MI Tarbiyatul Athfal, 08 Januari 2020

ustadzahnya, sebab jika ada siswa yang ramai maka akan terlihat jelas dari tempat duduk ustadzah.



Gambar 4.2<sup>16</sup>

## Barisan membentuk "U"

Selama proses pembelajaran metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal ini, siswa telah tertib mengikuti pembelajaran. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan Ustadzah Roisatul Mufidah bahwa: 17

Setelah dirubah dengan posisi "U" siswa-siswi tidak ada yang berani berbicara satu pun, karena dalam 1 kelompok hanya ada 8-11 anak, maka akan sangat terlihat jika ada siswa yang ramai. Selain itu siswa yang ramai tidak memperhatikan materi yang disampaikan akan mendapatkan poin dari ustadzahnya, jadi posisi membentuk huruf "U" sangat cocok untuk penerapan pembelajaran. Dengan merubah posisi duduk agar pembelajaran lebih kondusif, mudah dalam melakukan pengontrolan dan siswa juga merasa diperhatikan.

D, MI Tarbiyatul Athfal, 08 Januari 2020
 W, RM, 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

Setiap siswa duduk di kelasnya masing-masing sesuai jenjang jilidnya, hal ini bertujuan agar lebih mudah bagi guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Pembagian kelas atau kelompok disesuaikan dari hasil tes *munaqosah* dengan sistem *placement test*. Hal ini disampaikan oleh kepala MI Tarbiyatul Athfal sebagai berikut:<sup>18</sup>

Sebelum siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah, setiap siswa di tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Setelah itu, siswa akan digolongkan ke kelompok jilid maupun Al-Qur'an. MI Tarbiyatul Athfal memiliki 232 siswa yang terdiri dari 27 kelompok belajar yang dibagi menjadi 3 sesi. Setiap sesi ada 9 kelompok. Sesi pertama dimulai pukul 07.20-08.30 WIB, sesi kedua pukul 08.40-09.50 WIB, sesi ketiga pukul 10.20-11.30 WIB. Lama pembelajaran disesuaikan dengan jam belajar formal di sekolah. Dalam pelaksanaannya, metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal dikelompokkan menjadi kelas jilid dan kelas Al-Qur'an yang didukung adanya materi tajwid dan qhorib maupun hafalan Al-Qur'an.

Selain kelas yang terdiri dari kemampuan yang sama juga ada kelas bagi siswa yang tidak kunjung naik jilid, oleh karena itu siswa yang seperti ini dijadikan satu dalam kelas yang sama dengan sebutan kelas Bengkel. Seperti penjelasan dari Ustadzah Rois berikut:<sup>19</sup>

pembagian kelasnya dengan tes penempatan jilid atau disebut *placement test*, sedang yang melakukan adalah *munaqisy*, jurinya diambil langsung dari ustadzah ummi. Seiring berjalannya waktu kemampuan siswa juga berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada yang langsung paham dan bisa, ada pula yang berulang-ulang

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> W, NM, 20 Januari 2020, pukul 11.30 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> W, RM, 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

salah membaca saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa yang demikian ini pada saat ujian kenaikan jilid dipisahkan dengan kelas aslinya dan dijadikan kelas baru khusus yang telat naik jilid, istilah kelasnya disebut dengan kelas bengkel.

Guru yang bermutu juga menjadi faktor pendukung pembelajaran metode Ummi. Syarat menjadi pengajar sangat diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan bapak Nanang Mustofa berikut:<sup>20</sup>

MI Tarbiyatul Athfal seluruhnya memiliki 32 pengajar. Diantaranya, 17 guru formal dan 12 guru metode Ummi. Dari 12 guru metode Ummi sudah bersertifikasi Ummi. Jadi semuanya sudah kami pastikan mampu mengajar dengan baik. Guru maupun siswa telah mengikutinya dengan baik. Guru Ummi mempersiapkan dengan matang, mulai dari pagi hingga pembelajaran selesai. Apa yang akan diajarkannya nanti, guru sudah harus bisa terlebih dahulu. Jadi guru disini setiap pagi melakukan tadarus bersama dan setoran baik surat pendek, ghorib maupun jilid ke koordinator Ummi. Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

Guru bermutu didukung adanya acuan RPP untuk kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki RPP yang dibuat dan disesuaikan dengan target standar yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Dengan adanya pedoman belajar yang dibuat, sasaran dan target akan lebih mudah diketahui ketercapaian indikator keberhasilannya. Hal ini sesuai dengan pilar mutu ummi yaitu target yang jelas dan terukur.

Jadi kesimpulannya, sebelum pelaksanan metode ummi baik guru maupun siswa melakukan persiapan. Mulai dari mempersiapkan media, materi, tempat duduk dan juga kompetensi dari pengajar.

.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> W, NM, 20 Januari 2020 pukul 11.40 WIB

- 2. Proses Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
  - a. Proses Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol
     Tulungagung

Proses pembelajaran metode tilawati yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan ini merupakan kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang lebih mengedepankan pada kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya, adanya pemilihan metode, guru yang professional agar proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tilawati jilid 1-5 yang diajarkan secara praktis, menggunakan nada rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga serta diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

Kegiatan pembuka di dalam metode Tilawati memiliki beberapa tahapan. Kegiatan pembukaan merupakan pengondisian para siswa untuk siap belajar diantaranya, guru terlebih dahulu mengucapkan salam dengan nada rost, menyapa santri dan berdoa. Dalam mengucapkan salam, menyapa santri dan berdoa, guru harus membawakannya dengan sapaan

yang tegas, ceria, lembut dan penuh dengan kesabaran kepada peserta didik, agar siswa dapat tersentuh hatinya untuk belajar Al-Qur'an dengan tekun dan serius. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nuril berikut:<sup>21</sup>

Saat kegiatan pembuka, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian menanyakan kabar santri, setelah menanyakan kabar, siswa melakukan persiapan berdoa dengan tangan ditekuk dan diletakkan diatas meja lalu guru memimpin untuk berdoa. Doa yang dibaca pertama yakni surah Al-Fatihah (dimulai dari doa ta'awud), doa kedua orangtua dan Nabi Musa AS dilanjutkan do'a awal pembelajaran dan sholawat Nabi yang dibaca oleh guru dan siswa secara bersama sama.



Gambar 4.3<sup>22</sup>

Kegiatan pembuka saat pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan kegiatan membaca surat-surat pendek (jus Amma), hafalan bacaan sholat, hafalan doa-doa harian sesuai target secara bersama-sama untuk untuk mengulangi hafalan-hafalan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan kemarin. <sup>23</sup>

Setelah apersepsi yakni penambahan materi dengan peraga, durasi dalam penambahan materi yakni 10 menit yang disampaikan dengan jelas

<sup>22</sup> D, MI Bendiljati Wetan, 21 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> W, NR, 22 Januari 2020 pukul 08.20 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> O, MI Bendiljati Wetan, 21 Januari 2020

dan menyenangkan. Guru dapat menerapkan teknik klasikal metode tilawati diantaranya teknik klasikal 1 guru membaca siswa mendengarkan, teknik 2 guru membaca siswa menirukan dan teknik klasikal 3 yaitu guru dan siswa bersama-sama membaca.

Bapak Nuril menyampaikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

setelah menghafal bacaan-bacaan yang telah ditentukan, guru dapat menentukan teknik klasikal mana yang sesuai untuk diterapkan saat pembelajaran. Biasanya saya menggunakan teknik klasikal 3 terlebih dahulu untuk materi yang kemarin sudah dipelajari sebagi bentuk apersepsi. Setelah itu saya menggunakan teknik klasikal 1 yaitu guru membaca siswa mendengarkan kemudian siswa secara bersama-sama membaca jilid ataupun Al-Qur'an melalui peraga.

Setelah materi tersampaikan dengan baik siswa membaca bersamasama halaman yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian ada salah satu siswa yang membaca dan yang lainnya menyimak. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam satu kelas ada 4 kelompok. Maka ketika kelompok 1 membaca secara otomatis kelompok lainnya mendengarkan dan menyimaknya. Tahapan ini untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahas.<sup>25</sup>

Setelah klasikal peraga selesai, maka selanjutnya kegiatan baca simak di buku tilawati sesuai dengan halaman masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bacaan santri dan penguasaan lagu rost

w, NR, 22 Januari 2020, pukui 08.20 Wi <sup>25</sup> O, MI Bendiljati Wetan, 22 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> W, NR, 22 Januari 2020, pukul 08.20 WIB

sekaligus sebagai pengamatan guru terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak.

Selanjutnya ada materi penunjang metode tilawati diantaranya materi surat pendek, tajwid, bacaan sholat. Setelah materi diberikan, guru memberikan tugas sebagai pemahaman konsep kepada siswa.



Gambar 4.4<sup>26</sup>

## Pemberian tambahan materi tajwid

Guru memberikan materi tambahan setelah kegiatan baca simak selesai. Materinya berupa konsep tajwid yang ditulis di papan tulis kemudian siswa menuliskan di buku catatan setiap siswa. hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran di kelas.

5 menit terakhir digunakan untuk kegiatan doa penutup. Sebelum berdoa, guru memberikan pesan-pesan dan motivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar. Do'a menggunakan nada rost yang dilantunkan

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> O, MI Bendiljati Wetan, 22 Januari 2020

secara bersama-sama kemudian guru mengucap salam penutup.

Bapak Turmudzi menyampaikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

Pada saat pembelajaran selesai, siswa diberi kekuatan dorongan dan pesan agar siswa tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi. Biasanya guru juga mengingatkan sebelum memulai belajar Al-Qur'an, siswa harus dalam keadaan suci. Jika sudah berhadast maka segera ambil wudhu. Terkadang jika dirasa waktunya masih, biasanya guru memberikan soal-soal terkait materi yang baru diajarkan. Tujuannya jika pada saat pembelajaran tadi tidak memperhatikan, maka jika ditanya tidak bisa menjawab maka siswa disuruh ke depan. Hal ini dilakukan agar semua siswa memperhatikan jika guru sedang menjelaskan.

Kesimpulannya adalah implementasi proses metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Bendiljati Wetan dimulai dari doa pembuka, penggunaan peraga, baca simak di buku tilawati, pemberian materi penunjang dan diakhiri dengan doa penutup dan pesan dari guru. Pendekatan yang digunakan yaitu klasikal 1, 2, maupun 3 dan juga baca simak murni. Selain itu juga didukung guru yang tegas dan disiplin dalam mengajar dan membimbing siswa sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tapi juga sangat menghargai waktu dan disiplin dalam hal apapun.

b. Proses Implementasi Metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo
 Ngunut Tulungagung

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi lebih mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya

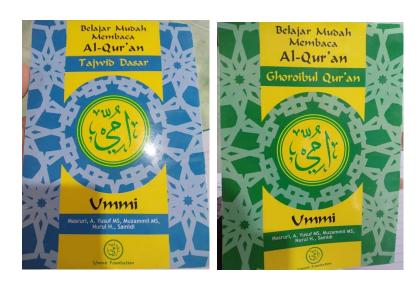
<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> W, MT, 21 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

metode, guru dan sistem yang bermutu menjadi kekuaran keberhasilan metode Ummi.

Guru harus dapat mengondisikan pembelajaran dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena melihat banyaknya permasalahan dalam pendidikan dalam mengondisikan kelas, untuk itu pengajar Ummi harus benar-benar dapat mengondisikan kelas baik. Pengondisian kelas saat pembelajaran berlangsung juga merupakan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi, sehingga ruangan menjadi tenang dan dapat menerima materi dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Sarana dan prasarana ini menjadi pendukung keberhasilan terlaksananya tujuan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo, memiliki sarana prasarana meliputi media-media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, seperti alat peraga, buku jilid dan ghorib, meja belajar, dan lain sebagainya.



gambar  $4.5^{28}$ 

## Buku materi metode Ummi

Implementasi metode ummi terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan pembukaan merupakan pengondisian para siswa untuk siap belajar diantaranya, Ustadzah atau guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa santri dan berdoa. Dalam mengucapkan salam, menyapa santri dan berdoa, Ustadzah harus membawakannya dengan sapaan yang ceria, tegas dan lembut. Cara yang demikian ini menjadi ciri khas metode Ummi untuk menyampaikan kepada siswa-siswinya dengan kelembutan sebagaimana makna yang terkandung dalam metode Ummi yang bermakna "ibuku" (yang berasal dari bahasa arab dari kata *Ummun* dengan tambahan ya' mutakallim). Selain itu kegiatan pembuka juga harus disampaikan dengan penuh kasih sayang, artinya guru harus memberikan kesabaran yang

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> D, MI Tarbiyatul Athfal 8 Januari 2020

penuh kepada peserta didik, agar siswa dapat tersentuh hatinya untuk belajar Al-Qur'an dengan tekun dan serius. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Binti Kholifah berikut:<sup>29</sup>

ketika kegiatan pembuka, Ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada khas ummi. Kemudian menanyakan kabar santri, setelah menanyakan kabar, ustadzah memimpin untuk berdoa. Doa yang dibaca pertama yakni surah Al-Fatihah (dimulai dari doa ta'awud), doa kedua orangtua dan Nabi Musa AS dilanjutkan do'a awal pembelajaran yang dibaca oleh guru dan siswa secara bersama sama seperti:

رَبِّ اغْفِرْلِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ اَ مِنِيْنَ ﴿ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿ وَيَسِّرْلِي اَمْرِي ﴿ وَالْمُؤْمِنِيْنَ اَ مِنِيْنَ ﴾ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿ وَيَسِّرْلِي اَمْرِي ﴾ وَالْمُؤْمِنِيْنَ اللهُ وَاللَّهُ وَلَهُ وَاللَّهُ وَاللّهُ وَاللَّهُ وَاللَّ

يَافَتَّاحْ هَيَاعَلِيْمُ هُافْتَحْ لَنَا بَابَنَا هِ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ هَنَصْرُمِّنَ اللهِ هُوفَتْحُ قَرِيْبُ هُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ هُ اللّهِ هُ وَفَتْحُ قَرِيْبُ هُ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي هُ وَاطْلِقْ بِهِ لِسَانِي هُ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي هُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ هُ اللّهُ هُ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِيْ هُ وَاطْلِقْ بِهِ لِسَانِي هُ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي هُ وَاللّهُ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي هُ بِحَوْلِكَ وَقُوّتِكَ هُ فَانّه لاَ حَوْلَ وَلاَقُوّةَ الاّ بِكَ هُ وَانّه لاَ حَوْلَ وَلاَقُوّةَ الاّ بِكَ هُ وَانّه لاَ حَوْلَ وَلاَقُوّةَ الاّ بِكَ هُ وَانّه لاَ حَوْلَ وَلاَقُوّةَ الاّ بِاللهِ الْعَلِيّ الْعَظِيْمِ هُ وَلاَقُوّةَ الاّ بِاللهِ الْعَلِيّ الْعَظِيْمِ هُ

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> W, BK, 8 Januari 2020 pukul11.30 WIB



Gambar 4.6<sup>30</sup>

Kegiatan do'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Dalam kegiatan pembukaan maksimal 5 menit, waktu 5 menit harus memenuhi 3 kegiatan salam, sapa, dan doa pembuka. Kegiatan salam, sapa dan doa ini disampaikan oleh Ustadzah dengan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yakni dengan direct metode, repeatation, dan kasih sayang yang tulus. Dalam membuka kegiatan tidak boleh melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan di dalam RPP yang sudah ada, jika melebihi waktu yang ditetapkan maka akan menyita waktu pada kegiatan inti. Setelah kegiatan pembuka usai, dilanjutkan apersepsi surat-surat pendek (jus Amma) sesuai target dengan durasi 10 menit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Roisatul Mufidah berikut:

apersepsi surat-surat pendek (jus Amma) dilakukan untuk mengulangi hafalan-hafalan juz amma pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat bacaan Al- Qur'an yang telah dihafalkan kemarin dan memperlancar kemampuan siswa dalam

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> O, MI Tarbiyatul Athfal pada 8 Januari 2020

membaca Al-Qur'an. Materi hafalan surat-surat pendek harus sesuai dengan target program pembelajaran metode Ummi. Misalnya jika jilid 1 target hafalan yaitu surat An Naas, Al Falaq, Al Ikhlash, Al Lahab.<sup>31</sup>

Setelah apersepsi yakni penambahan materi dengan peraga, durasi dalam penambahan materi yakni 10 menit, penanaman konsep atau penambahan materi harus disampaikan dengan jelas dan menyenangkan. Metodenya menggunakan klasikal baca simak murni.



Gambar  $4.7^{32}$ 

Kegiatan klasikal dengan alat peraga

Setelah materi tersampaikan dengan baik siswa membaca bersamasama halaman yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian ada salah satu siswa yang membaca dan yang lainnya menyimak. Dalam hal menyimak, jika ada kesalahan maka langsung diingatkan dengan membaca istighfar bersama-sama. Penjelasan ini sejalan dengan yang

W, RM, 8 Januari 2020 pukul 11.30 WIB.
 O, MI Tarbiyatul Athfal, 08 Januari 2020

disampaikan oleh Ustadzah Binti Kholifah sebagai berikut:

jadi pada saat siswa siswi sedang klasikal baca simak murni, yang satu membaca yang lainnya benar-benar menyimak dengan baik, dan jika ada yang salah langsung mengucapkan istighfar bersama-sama. Bahkan siswa-siswi juga menghitung jumlah kesalahan yang dibaca oleh temannya. 33



Gambar 4.8<sup>34</sup> Kegiatan baca simak murni

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa mengenai saat pembelajaran berlangsung, pada waktu temannya membaca dan melakukan kesalahan, maka secara serentak siswa-siswi dalam kelompok belajar mengucapkan istighfar. Dan jika temannya membaca dengan benar dari awal hingga akhir, maka secara serentak temannya diberikan tepuk keberhasilan. Sebagaimana penjelasan dari saudari Nasya berikut:<sup>35</sup>

Setiap salah satu teman membaca, selebihnya kami menjadi penyimak sekaligus penilai bagi teman yang membaca. Jika dalam membacanya ada kesalahan maka secara langsung penyimak mengucapkan istighfar bersama-sama dengan lagu khas Ummi. Begitu juga jika membaca lancar dari awal hingga akhir, maka secara serentak akan diberikan tepuk sebagai keberhasilannya.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> W, BK, 08 Januari 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> O, MI Tarbiyatul Athfal, 8 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> W, N (6), 8 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

Pembelajaran yang seperti inilah yang membuat kami tidak merasa ngantuk saat di kelas, bahkan kami selalu merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki 4 metode dalam mengajar yaitu *pertama* privat atau individual. Metode ini dijalankan dengan cara murid dipanggil satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri jilid ummi. Kedua klasikal individual. Metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Ketiga klasikal baca simak. Metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama- sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan jika halaman anak satu dengan yang lainnya berbeda. Keempat klasikal baca simak murni. Metode ini dijalankan bila halaman jilid dalam satu kelas sama. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Roisatul mufidah sebagaimana berikut:<sup>36</sup>

pada saat mengajar, ustadzah diperkenankan menggunakan keempat metode tersebut, tinggal menyesuaikan mana yang cocok untuk keadaan kelas yang diajar. Hanya saja pada umumnya banyak menggunakan metode klasikal baca simak murni. Seperti saya sendiri juga tidak selalu menggunakan satu metode dalam mengajar, karena juga harus melihat kondisi kelasnya. Terkadang kalau siswanya

<sup>36</sup> W, RM 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

semuanya cepat tanggap dan lancar dalam membaca jilid, saya cukup menggunakan klasikal baca simak murni. Tapi kalau keadaan kelasnya ada siswa yang sudah lancar pada halaman tengah dan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar pada halaman berikutnya maka saya menggunakan metode klasikal individual. Jadi penggunaan keempat metode tersebut bebas digunakan saat mengajar dengan ketentuan harus menyesuaikan situasi dan kondisi kelas yang diajar.

Setelah klasikal baca simak murni selesai, maka selanjutnya kegiatan drill untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Kegiatan ini sekaligus sebagai pengamatan guru terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak.

5 menit terakhir digunakan untuk kegiatan doa penutup. Ustadzah harus memberikan pesan-pesan dan pujian atau apresiasi. Sebelum menggunakan metode Ummi setiap diakhir pembelajaran langsung membaca doa penutup dan siswa langsung beranjak dari ruangan, tidak ada pesan guru yang disampaikan kepada siswa. Namun setelah menggunakan metode ummi guru harus memberikan wejangan berupa pesan-pesan setiap diakhir pembelajaran. Pesan yang diberikan bisa berupa SOP sekolah atau pesan pribadi dari guru mengenai lebih giat lagi dalam belajar ataupun kewajiban siswa siswi dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Roisatul

# Mufidah, sebagaimana berikut:<sup>37</sup>

pada saat sudah selesai pembelajaran, siswa harus dikasih semacam pesan dan pujian. Pesan dapat berupa SOP sekolah atau pesan dari diri pribadi guru, beberapa pesan yang berupa SOP sekolah yakni ketika keluar dari ruangan meja belajar harus ditenteng ditangan kiri dan jilid dipegang di tangan kanan, selain itu juga mengingatkan ketika keluar harus berbaris terlebih dahulu dengan ketentuan lakilaki berada di depan dan perempuan berjejer dibelakangnya.



Gambar 4.9<sup>38</sup> Pemberian pesan SOP

Kesimpulannya adalah tahapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal menggunakan pendekatan klasikal dan juga baca simak murni. Selain itu juga didukung ustadzah yang telaten dalam mengajar, membimbing, dan menasehati siswa sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tapi juga sangat menghargai waktu dan disiplin dalam hal apapun.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> W, RM 14 Januari 2020, pukul 10.32 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> O, MI Tarbiyatul Athfal, 8 Januari 2020

- 3. Hasil Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
  - a. Hasil Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol
    Tulungagung

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya komponen yang mendukung proses pembelajaran. Proses penilaian penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan baca simak kemudian guru menuliskan di catatan guru sebagai hasil penilaian siswa. Selain evaluasi baca simak juga evaluasi hafalan surat-surat pendek, hal ini bertujuan agar daya ingat hafalan tetap terjaga, sehingga harus diulang-ulang setiap di saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui teknik evaluasi dalam menerapkan metode tilawati, Bapak Nuril menjelaskan bahwa:<sup>39</sup>

hasil belajar bisa diambil dari hasil baca simak yang dilakukan siswa dengan guru. Proses pengambilan nilai tidak dilakukan setiap hari. Bisa sehari sekali, 2 hari sekali bahkan seminggu sekali. Hasil didapat dari tingkat kefasihan, kelancaran, tajwid dan tanda baca. Setiap guru mempunyai arsip tentang penilaian siswa. tanggal tes harus jelas serta nilai yang diperoleh siswa.

.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>W, NR, 22 Januari 2020, pukul 08.20 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas 3 yang bernama Judan sebagai berikut:<sup>40</sup>

biasanya oleh guru dipanggil satu persatu untuk maju dengan membawa jilid, siswa membaca dan guru menyimak. Setelah itu, saya mendapatkan nilai dan pesan dari guru untuk terus giat belajar Al-Qur'an.

Berikut adalah catatan arsip yang dimiliki guru untuk mencatat hasil yang telah diperoleh siswa, yang didalamnya memuat tanggal pelaksanaan, jilid/ Qur'an yang sedang dibaca, nilai, kolom keterangan untuk menuliskan kesalahan apa yang dilakukan siswa ketika sedang membaca.



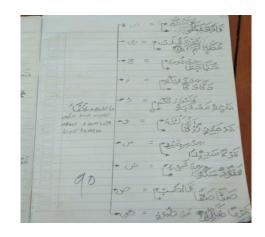
Gambar4.10<sup>41</sup>

Catatan hasil nilai yang diperoleh siswa

Selain dari hasil baca simak siswa dengan guru, nilai didapat dari pemberian tugas setelah siswa mendapatkan materi tambahan dari guru.

<sup>41</sup> D, MI Bendiljati Wetan, 22 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>W, J, 22 Januari 20 20, pukul 09.00 WIB



 $Gambar\ 4.11^{42}$ 

hasil nilai tugas yang diperoleh siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Bendiljati Wetan, Sekolah telah beberapa kali mengirimkan siswa mengikuti perlombaan tartil Al-Qur'an. Setiap tahun juga mengadakan munagosah khataman.

pembelajaran Harapan adanya Al-Qur'an metode tilawati disampaikan oleh bapak Nuril sebagai berikut:<sup>43</sup>

diharapkan dengan adanya pembelajaran ini mencetak siswa MI Bendiljati Wetan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pembelajaran di kelas saya, saya rutinkan untuk menghafal surat yasiin. Kami juga mempunyai target besar bahwa jika nanti keluar dari MI diharapkan mampu membaca Al-Qur'an.dengan baik dan benar.

dari pembelajaran Al-Qur'an metode Harapan tilawati juga disampaikan oleh bapak Turmudzi, beliau mengatakan:<sup>44</sup>

dengan metode tilawati ini diharapkan siswa siswi dapat membaca

 <sup>&</sup>lt;sup>42</sup> D, MI Bendiljati Wetan, 22 Januari 2020
 <sup>43</sup> W, NR, 22 Januari 2020, pukul 08. 30 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> W, MT, 21 Januari 2020, pukul 09. 30 WIB

Al-Qur'an dengan baik dan berirama, baik dalam segi kelancaran, baik dalam segi kefasihan, baik dalam segi ketartilan, dan baik dalam segi apapun. Dan doa-doa yang harian dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas dalam pembelajaran agama dan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

Kesimpulan dari uraian di atas, penilaian dikatakan berhasil jika siswa dapat lancar membaca jilid maupun Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat menghafalkan surat-surat pendek (target dari setiap jilidnya). Sedangkan untuk evaluasi pada ujian akhir sekolah biasanya mengadakan munagosah bersama.

Bapak Turmudzi sebagai kepala sekolah menjelaskan:<sup>45</sup>

metode tilawati di MI Bendiljati Wetan telah berjalan 10 tahun. Alhamdulillah baik pihak guru maupun siswa masih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Jadi setiap tahun perkembangan penerapan metode tilawati lebih baik untuk membantu siswa belajar Al-Qur'an. berharap dengan adanya pelaksanan metode di MI Bendiljati Wetan ini menjadikan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika sejak kecil sudah terbiasa membaca Al-Qur'an maka di jenjang selajutnya mampu mendalami lebih-lebih jika memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun jika persoalan diselesaikan bersama-sama maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan bapak Turmudzi berikut:<sup>46</sup>

Jika ada kendala pasti kami selesaikan bersama-sama. Saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati ini sekolah telah menyiapkan sedemikian mungkin. Tetapi ada beberapa hal yang belum bisa terlaksana. Seperti hasil prestasi siswa belum bisa di rekap

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> W, MT, 21 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> W, MT, 21 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

dalam raport. Sekolah masih menggunakan buku pendukung membaca Al-Qur'an saja.

Kesimpulannya, dalam pelaksaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di MI Bendiljati Wetan ini perlu adanya berbagai pihak yang mendukung, diantaranya dari siswa, guru, pengelola sekolah maupun dari orang tua harus ikut memberikan dukungan yang baik. Selain itu, adanya tambahan sekolah mengaji di tingkat sekolah diniyah akan memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an di sekolah.

Hasil Implementasi Metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut
 Tulungagung

Hasil pembelajaran di dalam metode Ummi merupakan bentuk pencapaian yang telah diperoleh siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an. Hasil pembelajaran dapat diperoleh setiap kali tatap muka melalui kegiatan evaluasi harian diakhir setiap pembelajaran.

Penilaian dilakukan pada saat kegiatan baca simak kemudian ditulis di buku prestasi siswa yang dimiiki oleh setiap siswa. Selain evaluasi baca simak juga evaluasi hafalan surat-surat pendek, hal ini bertujuan agar daya ingat hafalan tetap terjaga, sehingga harus diulang-ulang setiap pembelajaran berlangsung.

Hasil pembelajaran metode Ummi dilihat dari penguasaan siswa memahami setiap halaman pada jilid, baik dari segi bacaan, makhorijul huruf, ataupun doa-doa keseharian dan surat-surat pendek yang harus di capai dalam jilid tersebut. Untuk mengetahui hasil pembelajaran harian dapat dilihat dari buku prestasi peserta didik.<sup>47</sup>

Pada tahapan evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Jadi kegiatan ini dilakukan ketika baca simak. Jika satu teman membaca, selebihnya menjadi penyimak dan pada saat itu guru menilainya.

Sesuai perkembangan di MI Tarbiyatul Athfal, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo menerapkan metode Ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini sudah berjalan 2 tahun mulai tahun 2018 awal hingga sekarang. Sesuai yang diungkapkan bapak Nanang Mustofa berikut:<sup>48</sup>

metode Ummi ini telah berjalan 2 tahun. Alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Guru mata pelajaran sangat terbantu. Hal itu terbukti ketika pembelajaran di kelas, misalnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bacaan Al-Qur'an siswa lebih bagus, untuk mata pelajaran Fikh saat materi sholat, bacaan dan iramanya menggunakan nada Ummi. Selain itu metode Ummi membantu siswa dalam hafalan Al-Qur'an.

Adanya dukungan dari pimpinan madrasah, koordinator maupun pengelola akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan yang diperolah. Sesuai dengan yang diungkapkan kepala madrasah bapak Nanang Mustofa bahwa:49

<sup>48</sup> W, NM, 20 Januari 2020, pukul 11.30 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> O. MI Tarbivatul Athfal. 14 Januari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> W, NM, 20 Januari 2020, pukul 11.45 WIB

keberhasilan yang diperoleh sekolah setelah adanya penerapan metode Ummi yaitu mengadakan wisuda setiap tahunnya. Tahun kemarin ada 47 siswa yang ikut namun yang lolos ada 33 siswa. Hal ini menandakan kualitas pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Selain itu sekolah pernah mengikutkan lomba dan mendapatkan juara III tahfidz Al-Qur'an putri forseni KKMI Ngumpoban, juara II tartil Quran putri prosista IX tahun 2019. Sehingga sekolah mengharapkan siswa-siswi lebih lancar, fasih, tartil dan berirama dalam membaca Al-Qur'an, lebih semangat belajar Al-Qur'an, siswa-siswi dapat menguasai ilmu tajwid, doa harian, surah-surah pendek, dan lain sebagainya.

Penjelasan dari para Ustadz/Ustadzah pengajar Ummi di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran dalam metode Ummi harus benar benar didukung adanya metode, guru dan sistem yang bermutu sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa- siswi MI Tarbiyatul Athfal. Karena bagaimanapun metode pembelajaran yang baik namun jika pengajar dan kurikulumnya tidak terkonsep dengan baik maka keberhasilan akan jauh untuk tercapai, sebaliknya jika pengajar dan sistem lainnya terkonsep dengan baik maka akan memperoleh hasil akhir yang memuaskan, siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

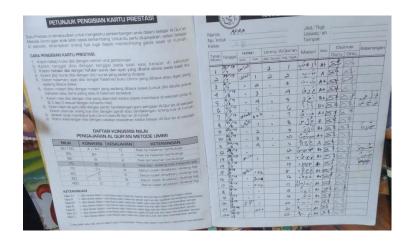
Ustadzah Roisatul Mufidah mengungkapkan:<sup>50</sup>

ketika yang satu membaca dan yang lain menjadi penyimak, guru langsung mengambil nilai dan ditulis di buku prestasi siswa. Siswa akan lebih tau nilai apa yang didapatkan nantinya karena setiap siswa sudah mengetahui dari seberapa besar dia mengalami kesalahan ketika membaca. Jika dalam membacanya ada kesalahan maka secara

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> W, RM, 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

langsung penyimak mengucapkan istighfar bersama-sama dengan lagu khas Ummi. Begitu juga jika membaca lancar dari awal hingga akhir, maka secara serentak akan diberikan tepuk sebagai keberhasilannya.

Berikut adalah buku prestasi yang dimiliki setiap siswa yang didalamnya memuat tanggal pelaksanaan, jilid/ Qur'an yang sedang dibaca, materi, nilai, tanda tanggan wali murid dan guru, serta adanya kolom keterangan untuk menuliskan kesalahan apa yang dilakukan siswa ketika sedang membaca. Jadi baik guru maupun wali murid akan mengetahui sebab siswa mendapatkan nilai hasil belajar.



Gambar 4.12<sup>51</sup>

## Buku prestasi peserta didik

Untuk pelaksanaan evaluasi, guru dapat menggunakan pedoman konversi nilai yang sudah tersedia di petunjuk pengisian buku prestasi. Nilai harian siswa dalam konversi A, B+, B, B-, C+ yang dissuaikan dengan keterangan di buku prestasi siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> D, MI Tarbiyatul Athfal, 14 Januari 2020

# Ustadzah Roisatul Mufidah menjelaskan sebagai berikut:<sup>52</sup>

realisasi dalam pelaksanaan evaluasi itu bisa setiap hari, setiap minggu maupun bisa satu bulan sekali. Jadi anak-anak kita uji satu per satu sesuai visi misinya jilid, jika sudah memenuhi berarti bisa langsung ke halaman maupun jilid berikutnya. Misalkan dalam jilid 1 itu yang dicapai pendek cepat, maka siswa dites bacaan pendek cepatnya, jika belum tercapai atau masih banyak salahnya maka siswa harus mengulangi lagi. Selain bacaan pendek cepat juga surat-surat pendek yang dicapai. Didalam jilid 1 surah yang dicapai yakni An-naas, Alfalaq, Al-iklas dan Al-lahab, dari keempat surat ini siswa harus hafal semuanya, jika ada salah satu surah yang tidak hafal, maka siswa harus mengulangi tes dan belum bisa melanjutkan ke jilid berikutnya.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ustadzah Kholif tentang evaluasi siswa yang harus mengulang atau remidi, seperti halnya untuk mencapai jilid 3, tentunya siswa harus sudah lulus jilid 2. Jilid 2 mengkaji tentang memberantas bacaan miring, jadi siswa harus dapat membaca bacaan miring dengan baik dan benar. Jika belum lulus maka harus mengulanginya lagi di jilid 2. Beliau menjelaskan lagi sebagai berikut:<sup>53</sup>

jika ada siswa yang remidi atau ada kekurangan dijilid 1 maka pada saat nanti sudah di jilid 2 siswa tersebut tetap ada yang harus diulangi dari materi jilid 1, tujuannya untuk difokuskan lagi agar siswa tersebut dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di jilid sebelumnya. Misalnya di jilid 1 siswa kurang dalam melafakkan huruf adan huruf maka diatasi dengan terus mengulang-ulang bacaan tersebut dengan rutin, hal ini bisa dilaksanakan pada awal pembelajaran dan diinstruksikan oleh

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> W, RM, 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> W, Kholif, 14 Januari 2020, pukul 09.50 WIB

Ustdazah jilid 2 dengan melihat kekurangan siswa tersebut dari buku prestasi.

Pada ujian akhir semester siswa hanya melaksanakan ujian hafalan-hafalan surah, dari surah jilid 1 sampai surah yang dicapai pada jilid yang ditempuh. Jadi untuk evaluasi pembelajaran Ummi sendiri hanya terletak pada kenaikan jilid saja, sedangkan untuk ujian hafalan pada pekan ujian akhir semester itu termasuk program yang diadakan oleh lembaga MI sendiri.

Harapan adanya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disampaikan Ustadzah Rois sebagai berikut:

diharapkan dengan menggunakan metode Ummi ini MI Tarbiyatul Athfal dapat maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas siswa-siswi dalam bidang membaca Al-Qur'an. Meskipun harapan tidak terwujud secara instan tapi perkembangan siswa-siswi MI Tarbiyatul Athfal sudah mulai terlihat, dari semangat siswa itulah semua akan mencapai pada hal yang diharapkan.<sup>54</sup>

Harapan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga disampaikan oleh Ustadzah Binti Kholifah, beliau mengatakan:

dengan adanya penerapan metode Ummi ini diharapkan siswa-siswi dapat mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati, sehingga jika siswa-siswi tidak membacanya, ia akan merindukan Al-Qur'an. Selain itu diharapkan siswa siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan berirama, baik dalam segi kelancaran, baik dalam segi kefasihan, baik dalam segi ketartilan, dan baik dalam segi apapun. Dan do'a-do'a yang harian dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas dalam pembelajaran agama dan pembelajaran Al-

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> W, RM, 14 Januari 2020 pukul 10.10

Qur'an dapat tercapai secara maksimal.<sup>55</sup>

Hasil pembelajaran diperoleh melalui evaluasi, untuk mengetahui kualitas siswa siswi MI Tarbiyatu Athfal yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Evaluasi juga untuk membedakan metode ummi dengan metode yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Roisatul Mufidah sebagai berikut:

jadi kelebihan kalau menggunakan metode ummi itu, siswa lebih mudah lancar karena sistem pembelajarannya yang diulang-ulang dan dibaca setiap hari. Kemudian diadakan ujian atau evaluasi sehingga siswa bisa diuji kualitasnya. Siswa juga bisa hafal banyak materi, irama dalam membaca Al-Qur'an menjadi serempak menggunakan lagu yang sudah ditetapkan ummi foundation, sehingga bacaannya dapat serempak.

Kesimpulan dari uraian di atas, penilaian dikatakan berhasil jika siswa dapat lancar membaca jilid dengan baik dan benar beserta komentarnya, dan dapat menghafalkan surat-surat pendek (target dari setiap jilidnya). Sedangkan untuk evaluasi pada ujian akhir sekolah hanya tes hafalan surat pendek saja, jadi untuk point utama evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terletak pada saat evaluasi kenaikan jilid.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> W, BK, 14 Januari 2020 pukul 09.40

### **B.** Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode tilawati didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu:

- Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Our'an Peserta Didik
  - a. Tahap Persiapan Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan
     Sumbergempol Tulungagung

Tahap persiapan implementasi metode tilawati di MI Bendiljati Wetan dari hasil penuturan guru pengajar metode tilawati, koordinator tilawati, dan siswa dalam wawancara, dokumentasi dari penelitian serta hasil observasi peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1).Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, siswa masuk ke kelas tilawati dengan membaca buku jilid/ Al-Qur'an, buku tulis, juz Amma dan alat tulis.
- 2).Guru mempersiapkan media berupa alat peraga tilawati serta materi yang akan diajarkan.

- b. Tahap Persiapan Implementasi Metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal
   Pulotondo Ngunut Tulungagung
  - Sebelum pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, guru terlebih dahulu murojaah dirumah. Ketika sampai di sekolah setiap pagi tadarus materi yang akan diajarkan bersama guru guru yang lain.
  - 2).Guru menyiapkan alat peraga yang ditata di barisan depan dengan posisi menengah, agar semua siswa dapat melihat peraga dengan jelas dan diberikan alat penopang ukuran tinggi satu meter, alat penunjuk peraga serta buku jilid yang didalamnya sudah sepaket dengan bacaan-bacaan doa dan surah-surah pendek.
  - 3).Persiapan yang dibawa siswa yaitu buku jilid/ Al-Qur'an, buku prestasi, pensil, serta meja belajar.
  - 4). Duduk siswa membentuk posisi huruf "U".
- 2. Proses Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
  - a. Proses Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Setelah melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat dikemukakan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu pukul 07.30-08.30 WIB. Sebelum pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dimulai, biasanya sudah ada pembiasaan membaca surat-surat pendek, bacaan sholat dengan nada khas tilawati.

Adapun temuan peneliti metode tilawati MI Bendiljati Wetan sebagai berikut:

- Kegiatan pembukaan diawali dengan guru mengucap salam, menanyakan kabar setelah itu peserta didik berdoa secara bersamasama dengan nada rost dan mengangkat kedua tangan.
- kegiatan apersepsi berupa halaman jilid/ Al-Qur'an yang dipelajari sebelumnya.
- 3) Pembelajaran menggunakan teknik klasikal 1 yaitu guru membaca siswa mendengarkan, teknik klasikal 2 yaitu guru membaca siswa menirukan, dan teknik klasikal 3 yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama.
- 4) Tahap evaluasi tidak dilakukan setiap hari, namun terkadang dua hari, ataupun seminggu sekali.
- 5) Adanya materi tambahan selain di buku jilid ataupun Al-Qur'an. Yaitu hafalan surat-surat pendek bagi kelas jilid dan materi tajwid untuk kelas Al-Qur'an. Hal ini untuk menunjang keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- 6) Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian pesan dan motivasi dari guru, lalu berdoa dengan nada rost kemudian guru mengucapkan salam penutup.
- b. Proses Implementasi Metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo
   Ngunut Tulungagung

Dari paparan data di lapangan terkait tahapan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik MI Tarbiyatul Athfal sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha guru dan peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, jika semua tahapan dapat terlaksana dengan baik maka hasilnya pun akan menunjukkan baik. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal selama 70 menit disesuaikan dengan jam mata pelajaran sekolah.

Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan Ustadzah di MI Tarbiyatul Athfal adalah:

1) kegiatan pembukaan diawali dengan guru mengucap salam, menanyakan kabar peserta didik lalu salah satu peserta didik mengucapkan persiapan yang diikuti peserta didik lain mengumpulkan buku prestasi secara berkeliling hingga buku terkumpul di meja guru. Setelah itu peserta didik berdoa secara bersama sama khas metode ummi dengan mengangkat kedua tangan.

- Kegiatan apersepsi surah surah pendek setiap peserta didik memiliki hafalan yang berbeda beda.
- 3) Tahap evaluasi dilakukan setiap hari, namun terkadang jika tahapan sebelumnya belum selesai dan waktunya sudah habis makan evaluasi dilakukan esok hari.
- 4) Kegiatan penutup dilakukan dengan menutup buku jilid ataupun Al-Qur'an, membaca doa dengan mengangkat kedua tangan kemudian guru mengucapkan salam penutup dan diakhiri dengan guru memanggil satu persatu peserta didik untuk maju dan diberi buku prestasinya serta pemberian pesan dan pujian dari seorang guru tersebut.
- 3. Hasil Implementasi Metode Tilawati di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol dan Metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Setiap aktifitas pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki sebuah hasil baik hasil harian maupun hasil jangka panjang. Karena dengan hasil yang diperoleh guru maupun siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima suatu pelajaran yang telah diterimanya.

a. Hasil Implementasi Metode Tilawati MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil implementasi metode tilawati di MI Bendiljati Wetan ini telah mengalam peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. berikut adalah hasil pengambilan dari penelitian dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi:

- Dengan adanya penerapan metode tilawati di MI Bendiljati Wetan telah menjuarai prestasi tingkat kabupaten tahun ajaran 2019/2020 yaitu Sinta mendapat peringkat 3 Tartil Al-Qur'an.
- 2) Siswa mengalami peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an baik dari surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian dan bacaan sholat.
- Siswa telah mengalami peningkatan dari segi kesesuaian tartil, tajwid, makhraj, serta kelancaran membaca.
- 4) Dengan adanya penerapan metode tilawati di sekolah, sangat membantu guru TPQ sore sehingga berpengaruh besar terhadap kemampuan dan kecepatan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Hasil Implementasi Metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo
   Ngunut Tulungagung

Hasil implementasi metode ummi di Tarbiyatul Athfal ini telah mengalam peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

berikut adalah hasil pengambilan dari penelitian dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi:

- Dengan adanya penerapan metode ummi di Tarbiyatul Athfal telah menjuarai prestasi tingkat kabupaten tahun ajaran 2019/2020 yaitu Juara III Tahfidz Alquran Putri Porseni KKMI Ngumpoban Tahun 2019.
- 2) Siswa mengalami peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang didukung adanya materi gharib dan tajwid baik dari surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian dan bacaan sholat.
- Siswa telah mengalami peningkatan dari segi kesesuaian tartil, tajwid, makhraj, serta kelancaran membaca dan hafalan.
- 4) Banyak siswa yang sudah tahfidz juz 30 yang kemudian diikutkan munaqosah dan wisuda Al-Quran.